

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator suatu Negara di katakana sebagai Negara maju atau Negara berkembang dilihat dari kualitas dan tinggi rendahnya kepedulian masyarakat pada bidang kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara seluruh dunia. Data ini merupakan informasi paling mutakhir terkait dengan masalah kematian ibu. Dari data WHO pada tahun 2017, diperkirakan terjadi 303.000 kematian maternal dalam setiap tahun.¹

Salah satunya yang menjadi pembahasan ini adalah SDGs kesehatan dengan 4 Goals dan 19 targetnya yaitu pada 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat di cegah, menurut hasil analisa sensus penduduk 2015 dalam RAN-PP-AKI (rencana aksi nasional percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2015 adalah 32 per 100.000 kelahiran hidup dan target RPJMN (rencana pembangunan jangka menengah nasional) yang ingin dicapai pada tahun 2019 nanti adalah 24 kematian setiap 1000 kelahiran.²

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 angka kematian ibu Nasional sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih dibawah target pemerintah yakni

menurunkan AKI hingga 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu Provinsi Jawa Barat tahun 2014 sebesar 73 per 100.000 kelahiran hidup.³

Faktor usia ibu ketika hamil dan melahirkan, ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dan yang terlalu tua (diatas 35 tahun), Frekuensi melahirkan ibu 4 kali melahirkan atau lebih dan jarak dari kehamilan atau persalinan kurang dari 24 bulan, termasuk kelompok beresiko tinggi dan menambah peluang kematian ibu semakin besar.⁴

Berdasarkan data Dinkes Kota Bandung tahun 2018 jumlah ibu hamil yang memiliki resiko hamil terlalu muda,terlalu tua,terlalu dekat jarak kelahiran,terlalu banyak melahirkan, terbanyak yaitu di puskesmas Ibrahim Adjie pada bulan Desember tahun 2018 yang mempunyai resiko ibu hamil umur <20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 193 orang persentasinya mencapai 98 %, ibu yang memiliki >4 anak sebanyak 48 orang dan persentasinya mencapai 32,64 % dan ibu yang memiliki jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 27 orang dan persentasinya 20,94 %.⁵

Dampak yang akan terjadi jika resiko 4T terhadap ibu dan anak adalah pada ibu : pendarahan pada sebelum atau sesudah bayi lahir, keguguran, mudah terjadi infeksi,persalinan premature,anemia kehamilan,kekurangan zat besi,persalinan yang lama dan sulit, keracunan kehamilan, pre-eklampsia, ketuban pecah dini,plasenta previa, kelainan letak,robekan rahim, kematian pada ibu. Dampak pada bayi : bayi lahir belum cukup bulan,BBLR, cacat bawaan, kelainan kromosom, bayi

dengan down syndrome, tidak optimalnya tumbuh kembang balita kematian bayi .⁶

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu tentang kehamilan 4T di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana pengetahuan ibu tentang kehamilan 4T di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung .”

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan 4T di Puskesmas Ibrahim Adjie Tahun 2019

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Institusi

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam rangka peningkatan pengetahuan khususnya pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan 4T.

1.3.2 Bagi lahan

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan khususnya yang mempengaruhi terjadinya resiko kehamilan 4T

1.3.3 Bagi Peneliti

Selanjutnya hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan 4 T